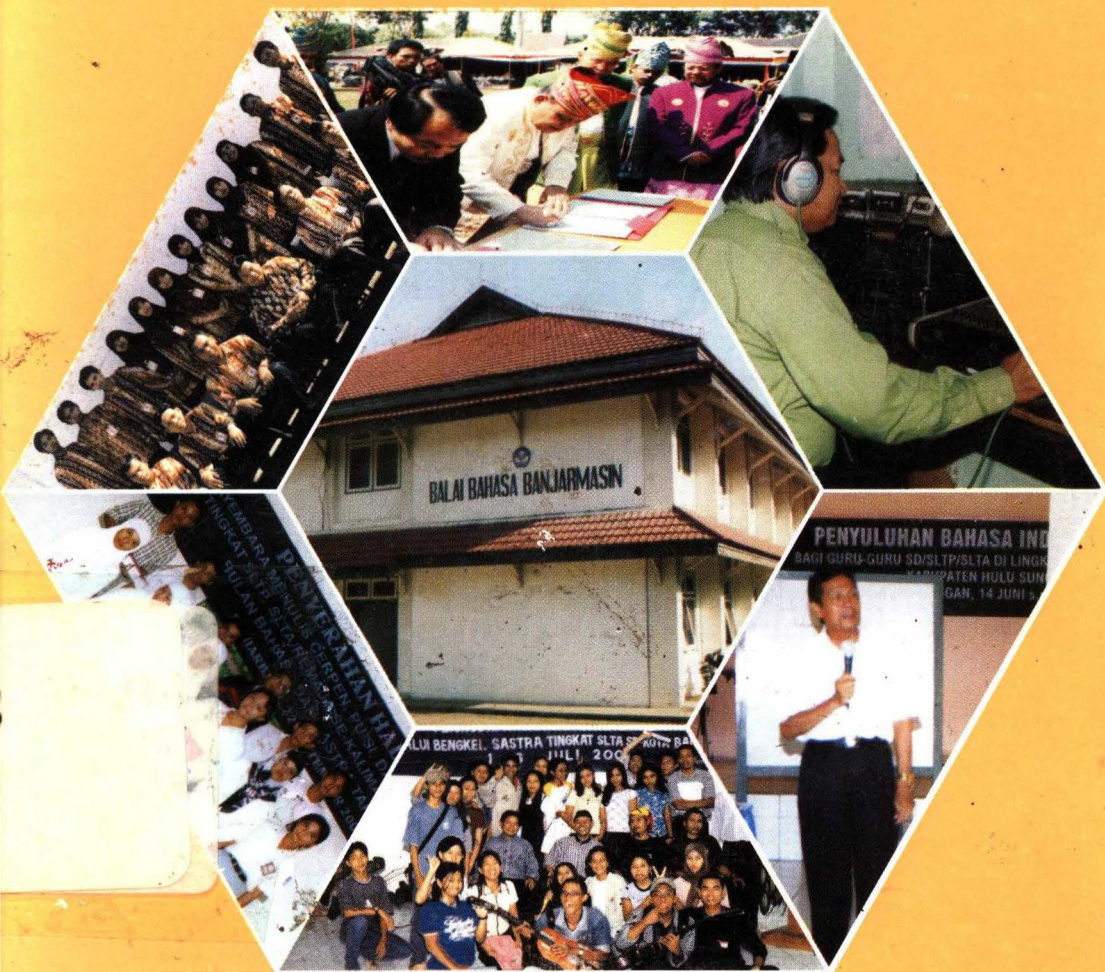


BALAI BAHASA BANJARMASIN



PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

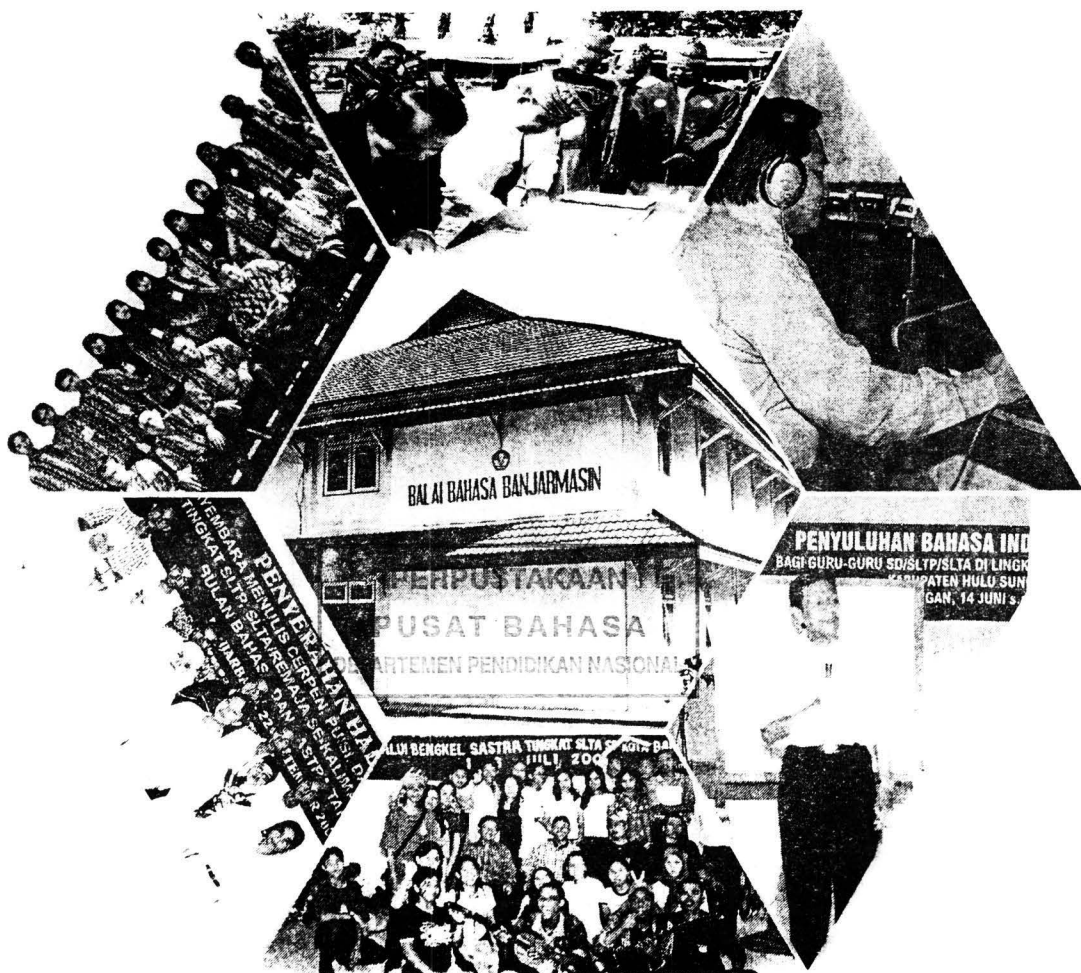


BALAI BAHASA BANJARMASIN



PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi 353.58 BAL 6	No. Induk : 531 Tgl. : 17/1/2006 Ttd. : _____

BALAI BAHASA BANJARMASIN

Penanggung Jawab

Kepala Balai Bahasa Banjarmasin

Tim Penyusun

Agus Yulianto, S.S.

Siti Akbari, S.S.

Musdalipah, S.S.

Bakran

Penyunting

Drs. Muhammad Mugeni

Pembantu Teknis

Suyatno, A.Md.

Fotografer

Drs. Muhammad Mugeni

Desain

Drs. Muhammad Mugeni

Suyatno, A.Md.

Diterbitkan oleh

Balai Bahasa Banjarmasin

Jalan Jend. A. Yani Km 32,2 Loktabat

Banjarbaru 70712, Kalsel, Indonesia

Telepon (0511) 4772641, Faksimile (0511) 4784328

Pos-el : bababan@telkom.net

PRAKATA

KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN

Balai Bahasa Banjarmasin adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Bahasa, di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang keberadaannya belum begitu banyak diketahui oleh masyarakat di Kalimantan Selatan. Oleh sebab itu disusunlah buku kecil ini yang memuat berbagai informasi mengenai sejarah, kedudukan, visi, misi, tugas pokok, fungsi, organisasi, dan program kerja yang telah sedang dan akan dilakukan oleh Balai Bahasa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi terciptanya integritas bangsa. Boleh dikatakan bahasa Indonesia menjadi jati diri dan pembentuk identitas bangsa yang mempunyai beratus-ratus suku dan bahasa daerah. Bangsa Indonesia boleh berbangga memiliki bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa bila dibandingkan dengan negara lain yang belum tentu mempunyai bahasa sebagai lambang jati diri bangsa. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan sebuah keharusan agar masyarakat Indonesia dapat menggunakannya secara baik dan benar dan dapat dipungkiri pula bahwa sastra telah menjadi wahana ekspresi Indonesia, misalnya, terbukti diekspresikan terus-menerus dalam bentuk karya sastra sejak sebelum Sumpah Pemuda 1928, sesudah Proklamasi Kemerdekaan 1945, hingga sekarang.

Balai Bahasa Banjarmasin sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan program pembangunan di bidang bahasa dan sastra berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan ketrampilan berbahasa dan bersastra. Upaya tersebut dilakukan secara terus-menerus karena dilandasi pemikiran bahwa ketrampilan tersebut tidak secara langsung muncul secara alamiah melainkan harus

dilatih secara kerkesinambungan. Oleh sebab itu, Balai Bahasa Banjarmasin tidak menutup pintu bagi lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta untuk bekerja sama dalam upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

plh. Kepala,



Drs. Muhammad Mugeni
NIP 131797440

KATA PENGANTAR

Buku kecil ini membuat berbagai informasi mengenai sejarah, kedudukan, visi, misi, tugas pokok, fungsi, organisasi, dan program kerja (penelitian, pengembangan, pembinaan, termasuk pelayanan) yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh Balai Bahasa. Berbagai informasi itu sengaja dikemas dalam bentuk singkat agar dengan singkat pula masyarakat dapat mengetahui apa, siapa, dan bagaimana Balai Bahasa Banjarmasin.

Sejarah mencatat bahwa bahasa terbukti telah menjadi perekat persatuan bangsa. Salah satu butir Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, misalnya, telah menjadi “motor penggerak” bagi suku-suku bangsa untuk berproses menjadi bangsa Indonesia. Hal tersebut kemudian diperkukuh lagi melalui kongres bahasa di Solo (1938). Maka, ketika Indonesia merdeka (1945), bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang hingga sekarang tetap (dan harus terus) dihormati. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sastra telah menjadi wahana ekspresi rasa nasionalisme, solidaritas kemanusiaan, dan perekam perkembangan kehidupan masyarakat. Perasaan dan cita-cita nasional Indonesia, misalnya, terbukti diekspresikan terus-menerus dalam bentuk karya sastra sejak sebelum Sumpah Pemuda 1928, sesudah Proklamasi Kemerdekaan 1945, hingga sekarang.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai wujud penghormatan kita terhadap ketetapan mengenai fungsi bahasa dan sastra bagi bangsa (Indonesia), kita berkewajiban membina dan mengembangkan ketrampilan berbahasa dan bersastra. Akan tetapi, disadari bahwa tumbuhnya ketrampilan berbahasa dan bersastra itu bukan

sesuatu yang alamiah, melainkan harus diupayakan secara terus-menerus. Karena itu, sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan program pembangunan di bidang kebahasaan dan kesastraan, Balai Bahasa membuka pintu bagi lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk bekerja sama dalam upaya menumbuhkan ketrampilan berbahasa dan apresiasi sastra masyarakat.

DAFTAR ISI

PRAKATA KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

Sejarah Singkat	1
Kedudukan	5
Visi dan Misi	5
Dasar Kebijakan	6
Tugas Pokok dan Fungsi	7
Struktur Organisasi	8
Program Kerja	9
1. Penelitian	9
2. Peningkatan mutu kebahasaan dan kesastraan	11
3. Peningkatan sikap positif terhadap bahasa dan sastra	15
4. Pengembangan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan	15
5. Pengembangan minat dan bakat melalui penyelenggaraan sayembara dan lomba bahasa dan sastra	17
6. Pengembangan kemampuan tenaga kebahasaan dan kesastraan	18
7. Pengembangan jaringan informasi	19
8. Pelayanan	22
Kerja Sama	23
Koperasi	24
Daftar Beberapa Hasil Penelitian	24

Sejarah Singkat

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*



Gedung Balai Bahasa Banjarmasin

ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum Pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan,

(3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Mengingat peranan penting bahasa Indonesia bila dilihat dari kedudukan tersebut, pemerintah Indonesia memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertugas menangani masalah bahasa. Oleh karena itu, pada juni 1947, dibentuk Panitia Pekerja Bahasa Indonesia, diketuai K.R.T. Amin Singgih. Namun, akibat peristiwa politik saat itu, Panitia Pekerja Bahasa Indonesia tidak dapat segera bekerja karena pusat pemerintahan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah pusat pemerintahan berada di Yogyakarta, panitia tersebut mulai bekerja dan pada Februari 1948 berhasil membentuk sebuah lembaga bernama Balai Bahasa dipimpin oleh Amir Dahlan. Pada Juni 1951 Balai Bahasa dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Pada Agustus 1952, Balai Bahasa menjadi bagian Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada saat itu nama Balai Bahasa diganti menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya. Lembaga Bahasa dan Budaya mempunyai tiga cabang, yaitu di (1) Yogyakarta, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja, (2) Singaraja, dipimpin oleh Dr. R. Goris, dan (3)



Pegawai Balai Bahasa Banjarmasin

Makassar dipimpin oleh Abdurrahim. Pada tahun 1966 nama Lembaga Bahasa dan Budaya diubah menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan. Kedudukannya tidak lagi berada di bawah Fakultas Sastra UI, tetapi di bawah Direktorat Jederal

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1969 nama Direktorat itu diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa Nasional. Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional di Jakarta diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan



Pegawai Balai Bahasa Banjarmasin

Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1999 nama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa diubah menjadi Pusat Bahasa.

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di Kalimantan Selatan sebenarnya sudah dimulai pada tahun 1975, yaitu saat Pusat Bahasa masih bernama Lembaga Bahasa Nasional (pada waktu itu Balai Bahasa Banjarmasin belum berdiri) bekerja sama dengan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan nama Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Penelitian bidang bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, dan (2) Penyuluhan bahasa Indonesia.

Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan dari tahun 1975 s.d. tahun 2000 adalah para dosen di FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Mereka antara lain adalah (1) Dr. Djantera Kawi, (2) Dr. Durdje Durasid, (3) Prof. Dr. Darmansyah, M.A., dan (4) Drs. Rustam Effendi.

Pada tahun 1995 Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan, Bapak Rustam Effendi, membeli sebidang tanah seluas 2500 m² di jalan Ahmad Yani Km 32,2 Loktabat, Banjarbaru yang diperuntukkan untuk lokasi pembangunan gedung Balai Bahasa Banjarmasin. Pada tahun anggaran 1996-1997 dibangun gedung Balai Bahasa Banjarmasin tahap I. Tahun anggaran 1997-1998 dilanjutkan pembangunan gedung Balai Bahasa Banjarmasin tahap II (selesai). Pada akhir tahun 1998 ditugaskan tiga orang tenaga fungsional dari Jakarta ke Balai Bahasa Banjarmasin. Mereka adalah Sdr. Agus Yulianto, S.S., Drs. Saefuddin, dan Sdri. Siti Jamzarah, S.S. Mereka untuk sementara waktu dititipkan di Bidang Sejarah Seni dan Tradisi (Jarahnitra) Kanwil Depdiknas Provinsi Kalimantan Selatan disebabkan Balai Bahasa Banjarmasin secara kelembagaan belum dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Pada tahun 1999 SK pendirian Balai Bahasa Banjarmasin keluar yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 022/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai. Bersamaan dengan itu pula dikeluarkan SK pendirian tiga Balai Bahasa yang lain, yaitu (1) Balai Bahasa Padang, (2) Balai Bahasa Surabaya dan Balai Bahasa Jayapura. Pendirian balai-balai bahasa tersebut dilakukan dengan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Oleh sebab itu, pada tahun 2000 Balai Bahasa Banjarmasin sudah dapat melaksanakan fungsinya (operasional) setelah



Fasilitas perpustakaan

diangkatnya Drs. Muhammad Mugeni sebagai Kasubbag Tata Usaha yang dilanjutkan dengan pengangkatan Sdr. Syarif Wahyudi sebagai bendahara, dengan plh. kepala balai Dr. Djantera Kawi (2000-2002). Pada tahun 2001 pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan yang sudah berganti nama menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan berpindah dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin ke Balai Bahasa Banjarmasin sendiri dan dijabat oleh salah seorang karyawan balai yang bernama Abdul Hayat, S.Pd. selama satu tahun. Selanjutnya diteruskan oleh Sdr Saeffudin (2002-2004). Sementara itu, kepemimpinan plh. kepala Balai Bahasa Banjarmasin pun mengalami pergantian. Dr. Djantera Kawi digantikan oleh Drs Zulkifli Musaba, M.Pd (2002-2003). Selanjutnya Drs. Zulkifli Musaba digantikan oleh Drs. Muhammad Mugeni (2004 sampai sekarang).

Kedudukan

Balai Bahasa berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Pusat Bahasa. Dalam melaksanakan tugasnya, secara teknis dan administratif Balai Bahasa dibina oleh dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Bahasa. Sementara itu, Pusat Bahasa berkedudukan sebagai unsur pelaksana pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Sekretariat Jenderal. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Bahasa sebagaimana Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Grafika Indonesia, Pusat Pembukuan, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, dan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal.

Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya Balai Bahasa sebagai lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta peleyanan di bidang kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan daerah) di daerah Kalimantan Selatan dalam upaya menjadikan bahasa dan sastra sebagai wahana untuk bekerja sama dan sebagai perekat dalam membangun kehidupan yang disemangati rasa solidaritas dalam masyarakat yang majemuk.

Misi: (1) meningkatkan mutu bahasa dan sastra, (2) meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra, (3) mengembangkan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan, (4) mengembangkan tenaga kebahasaan dan kesastraan, dan (5) meningkatkan kerja sama.

Dasar kebijakan



Petugas keamanan

Dasar kebijakan yang dipergunakan sebagai landasan kerja Balai bahasa adalah (1) Pancasila, (2) Undang-Undang dasar 1945, Bab XI, Pasal 36, (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 1991, tanggal 28 Oktober 1991, tentang Pemasayarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (5) Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 1/U/1992, tanggal 10 April 1992, tentang Peningkatan Usaha Pemasayarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Memperkukuh Persatuan dan

Kesatuan Bangsa, (6) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 434/102/26 Tahun 1995, tanggal 28 Oktober 1995, (7) Pidato Presiden Republik Indonesia pada Peringatan Hari Kebangkitan Nasional, tanggal 20 Mei 1995, (8) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi Daerah, (9) Rumusan Seminar Politik Bahasa, November 1999, (10) Hasil Rapat Koordinasi Pemasyarakatan Bahasa Indonesia pada bulan Mei 2001 yang dihadiri oleh para Koordinator Pemasyarakatan Bahasa, Wakil Pemerintah Provinsi, Ketua Bappeda, dan Komisi E DPRD seluruh Indonesia.

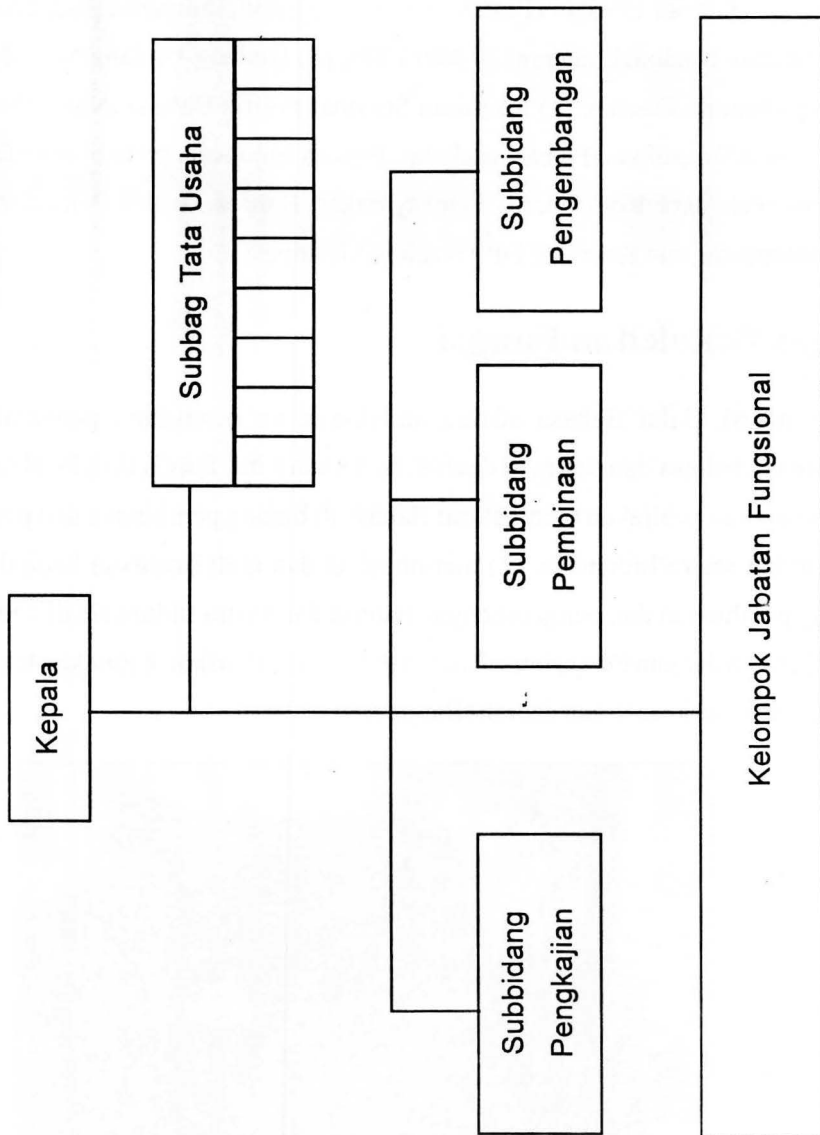
Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Balai Bahasa adalah melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Sementara itu, fungsi Balai Bahasa adalah (1) melaksanakan kebijakan teknis Pusat Bahasa di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia, (2) merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah, dan (3) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan teknis di bidang kebahasaan dan kesastraan daerah (Banjar).



Fasilitas kendaraan dinas

Struktur Organisasi



Program Kerja

Untuk mewujudkan misi yang akan diemban oleh Balai Bahasa Banjarmasin, maka program kerja yang disusun adalah sebagai berikut.

1. Penelitian

1.1 Penelitian berbagai aspek kebahasaan dan kesastraan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kalimantan Selatan, termasuk di dalamnya kehidupan kebahasaan dan kesastraan yang terancam punah;

Bentuk kegiatan;

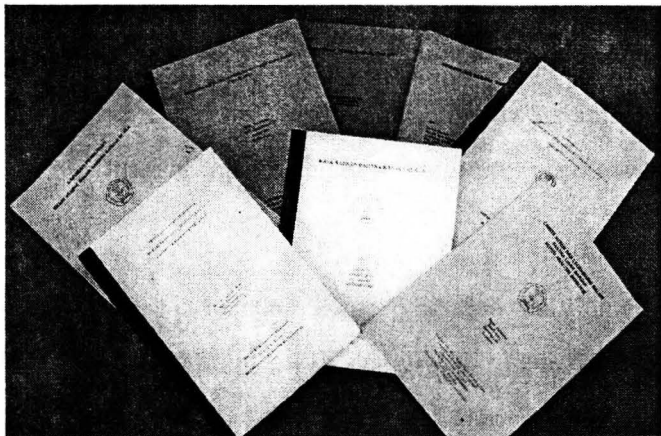
- a) melaksanakan skriptorium (deskripsi naskah);
- b) melakukan transliterasi naskah;
- c) melakukan transkripsi naskah;
- d) melakukan penelitian naskah.

Bentuk kegiatan ini secara eksplisit merupakan bentuk kegiatan penelitian terhadap naskah-naskah kuno yang ada di Kalimantan Selatan. Bentuk penelitian ini telah lama dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin. Bahkan sebelum Balai Bahasa Banjarmasin operasional. Naskah-naskah yang merupakan objek penelitian diambil dari Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, Balai Arkeologi Banjarbaru maupun dari masyarakat langsung yang mempunyai naskah.

1.2 Penelitian pemakaian bahasa (pencemaran penggunaan bahasa di tempat-tempat umum); dan apresiasi serta deskripsi sastra

Bentuk kegiatan;

- a) melakukan penelitian linguistik;
- b) melakukan penelitian sosiolinguistik;
- c) melakukan penelitian kesalahan berbahasa;
- d) melakukan penelitian sastra.



Hasil penelitian staf Balai Bahasa Banjarmasin

Bentuk penelitian ini telah lama dilakukan baik oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin sendiri maupun oleh para dosen FKIP Universitas Lambung Mangkurat sewaktu masih berbentuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (mulai tahun 1975). Objek penelitian tidak terbatas pada bahasa dan sastra yang ada di Kalimantan Selatan saja (bahasa dan sastra Banjar) juga pada bahasa-bahasa yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

1.3 Penelitian pengajaran bahasa dan sastra.

Bentuk kegiatan;

- a) melakukan penelitian kemampuan berbahasa Indonesia;
- b) melakukan penelitian pengajaran bahasa Indonesia di sekolah;
- c) melakukan penelitian pengajaran sastra di sekolah.

Bentuk penelitian ini masih sedikit dilakukan oleh Balai Bahasa Banjarmasin. Hal itu disebabkan bentuk penelitian ini lebih banyak dilakukan oleh pihak FKIP Universitas Lambung Mangkurat baik dosen maupun mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar S1 (skripsi).

2. Peningkatan mutu kebahasaan dan kesastraan

2.1 Pemasyarakatan bahasa Indonesia di kalangan tokoh agama, masyarakat, pemerintahan, penulis, pengelola media massa, organisasi, dan pengusaha.

Bentuk kegiatan ;

- a) melakukan penyuluhan bahasa Indonesia;
- b) melakukan seminar/ lokakarya bahasa dan sastra Indonesia;
- c) melakukan Bengkel Sastra.

Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan anggapan hingga saat ini sebagian masyarakat belum menunjukkan kemampuannya menggunakan bahasa secara baik dan benar (baik artinya sesuai dengan situasi



Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia

pemakaian, sedangkan benar artinya sesuai dengan kaidah bahasa). Padahal, bahasa tidak sekedar alat komunikasi, tetapi juga menunjukkan jati diri dan identitas bangsa. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia harus bangga, setia, dan mencintai bahasanya. Demikian pula dengan sastra. Sastra adalah pencerminan budaya suatu bangsa. Dengan melihat kualitas sastra suatu bangsa maka akan dapat pula dilihat kualitas bangsa tersebut. Dengan sastra manusia dapat memperhalus budi dan menciptakan harmoni. Hal itu disebabkan sastra merupakan konsumsi batin yang mengandung nilai-nilai didaktis-konstruktif.

Dengan memahami kondisi tersebut, Balai Bahasa Banjarmasin mengadakan penyuluhan bahasa Indonesia pola 32 dan 60 jam di instansi-instansi pemerintah yang berada di Kalimantan Selatan atau di Balai Bahasa Banjarmasin sendiri. Bahan penyuluhan bahasa mencakupi ejaan, pemilihan kata, peristilahan, kalimat, paragraf, penyusunan karya tulis dan lain-lain. Sementara itu, untuk meningkatkan apresiasi

sastra diadakan seminar/lokakarya sastra yang melibatkan sastrawan di daerah Kalimantan Selatan dan bengkel sastra di sekolah-sekolah setingkat SLTA di Kalimantan Selatan. Bengkel sastra ini juga diadakan untuk para guru SLTA.

2.2. Pemasarakatan bahasa dan sastra melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

Bentuk kegiatan ;

- a) melaksanakan ceramah kebahasaan di sekolah;
- b) melaksanakan ceramah kesastraan di sekolah.

Untuk lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan para siswa di sekolah (SLTA dan sederajat) mengenai bahasa dan sastra Indonesia, Balai Bahasa Banjarmasin mengadakan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin sendiri. Dalam kegiatan tersebut para siswa dapat bertanya mengenai masalah kebahasaan dan kesastraan, khususnya bahasa dan sastra Indonesia.



Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia

2.3 Perluasan jaringan kerja sama (net-work) kebahasaan dan kesastraan. Tujuannya adalah merespons keberadaan para sastrawan dan bahasawan lokal agar terjalin komunikasi yang baik.

Bentuk kegiatan ;

a) menjalin kerja sama di bidang kesastraan dengan kelompok-kelompok sastrawan daerah;

b) menjalin kerja sama di bidang kebahasaan

dengan kelompok-kelompok bahasawan daerah yang hidup dan berkembang di wilayah kerja.



Peserta bengkel sastra tingkat SLTA

Jaringan kerja antara Balai Bahasa Banjarmasin dengan bahasawan dan sastrawan daerah sudah terbentuk dengan sendirinya dengan adanya kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dan bengkel sastra. Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia mengundang pakar-pakar bahasa Indonesia dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang bertindak sebagai penyuluh. Demikian juga dengan bengkel sastra, Balai Bahasa Banjarmasin mengundang para sastrawan untuk dijadikan penatar pada kegiatan tersebut. Selain itu, pada kegiatan lomba-lomba kesastraan, seperti lomba baca puisi yang diadakan Balai Bahasa Banjarmasin juga mengundang sastrawan daerah untuk dapat menjadi juri pada acara tersebut.

3. Peningkatan sikap positif terhadap bahasa dan sastra

Penciptaan iklim tertib berbahasa (termasuk di dalamnya pemilahan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah)

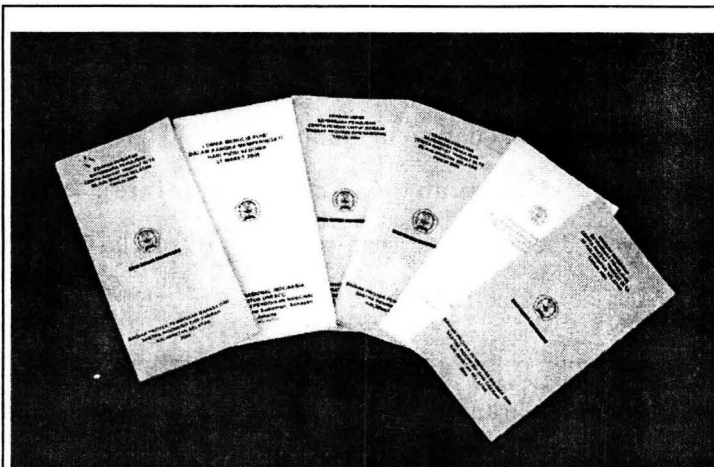
Bentuk Kegiatan;

Anjuran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal atau resmi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam merealisasikan kegiatan ini, Balai Bahasa Banjarmasin membuat spanduk-spanduk yang berisi anjuran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan di pasang di tempat-tempat strategis yang memungkinkannya dapat dilihat oleh banyak orang.

4. Pengembangan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan:



Edaran lomba dan sayembara

- a) mengumpulkan bahan uji UKBI;
- b) menginventarisasi naskah-naskah Melayu Banjar;

c) mendokumentasikan bahan-bahan penyuluhan bahasa;

d) mengumpulkan data - data kesastraan baik objek sastranya (sketsa sastra)

maupun subjek sastranya (sketsa sastrawan);

e) membuat peta bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Selatan;

f) mengumpulkan bahan-bahan peta pemakaian bahasa Indonesia di Kalimantan Selatan.



Pemenang lomba membaca puisi tingkat SLTP

Balai Bahasa Banjarmasin yang ditujukan sebagai salah satu pusat informasi kebahasaan dan kesastraan berusaha membuat dan mengumpulkan data-data mengenai pemakaian bahasa Indonesia di wilayah Kalimantan Selatan serta menginventarisasikan para sastrawan daerah dan karyanya. Selain itu, Balai Bahasa Banjarmasin melalui UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) berusaha untuk mengetahui tingkat kemahiran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis sebagai parameter keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di masyarakat itu sendiri.

Mengenai inventarisasi naskah-naskah Melayu Banjar, Balai Bahasa Banjarmasin belum melakukan kegiatan tersebut secara maksimal. Hal itu disebabkan kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh pihak Museum lambung Mangkurat dan Balai Arkeologi Banjarbaru.

5. Pengembangan minat dan bakat melalui penyelenggaraan sayembara dan lomba bahasa dan sastra

Bentuk kegiatan;

- a) menyelenggarakan lomba menulis puisi;
- b) menyelenggarakan lomba menulis cerpen;
- c) menyelenggarakan lomba baca puisi;
- d) menyelenggarakan lomba visualisasi cerpen;
- e) menyelenggarakan lomba musikalisasi puisi;
- f) menyelenggarakan lomba majalah dinding;



Pemenang lomba membaca puisi tingkat SLTA

- g) menyelenggarakan lomba pidato;
- h) menyelenggarakan lomba cerdas cermat;
- i) melaksanakan pendidikan kilat jurnalistik.

Dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda, setiap bulan Oktober (Bulan Bahasa) Balai Bahasa Banjarmasin selain mengadakan temu sastra (seminar/lokakarya) yang menghadirkan pakar sastra (pemakalah) dan diikuti oleh para peminat sastra yang terdiri atas siswa, mahasiswa, guru, dosen, sastrawan, peneliti dan sebagainya juga mengadakan lomba-lomba kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya penting bagi pembinaan/peningkatan kualitas berbahasa dan bersastra.

6. Pengembangan kemampuan tenaga kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan;

- a) menyelenggarakan pertemuan kebahasaan (MLI) dan kesastraan (HISKI);
- b) mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan dalam pelatihan yang diadakan Pusat Bahasa;
- c) mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan dalam pertemuan-pertemuan kebahasaan dan kesastraan;
- d) program studi lanjut.

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang berguna bagi peningkatan kinerja,

Balai Bahasa
Banjarmasin
mengirim para
pegawainya untuk
mengikuti
pelatihan dan
pertemuan
kebahasaan dan
kesastraan yang
berskala nasional,
bahkan



internasional. Program studi lanjut dilakukan ke universitas yang memiliki program S2/S3 untuk ilmu bahasa dan sastra. Kualifikasi pendidikan tenaga pembina/peneliti Balai Bahasa sekarang (2005): S-1 (20 orang), S-2 (0), S-3 (0), sedang mengikuti S-2 (2 orang).

7. Pengembangan jaringan informasi

7.1 Pemanfaatan jaringan teknologi informasi (termasuk pemanfaatan berbagai informasi yang tersedia).

Kantor Bahasa, Balai Bahasa dan Pusat Bahasa diharapkan menjadi pusat informasi kebahasaan dan kesastraan.

Bentuk kegiatan;

Memanfaatkan jaringan informasi internet (situs) dalam penyebaran informasi kebahasaan dan kesastraan.

7.2 Menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra (ISB, ISSN)

Pada tahun 2005 ini Balai Bahasa Banjarmasin berniat untuk menerbitkan hasil-hasil penelitian para pegawainya setelah melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya.

7.3 Menerbitkan majalah/jurnal kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan;

- a) menerbitkan bunga rampai penelitian kebahasaan dan kesastraan;
- b) menerbitkan leaflet kebahasaan dan kesastraan Banjar.

7.4 Menerbitkan hasil penyusunan naskah kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan;

- a) menerbitkan kamus bahasa Indonesia Banjar;
- b) menerbitkan kamus ungkapan bahasa Banjar;
- c) menerbitkan sketsa sastrawan;
- d) menerbitkan antologi kesastraan;
- e) menerbitkan buku dialektologi bahasa Banjar.

Penerbitan hasil penyusunan naskah kebahasaan dan kesastraan baru



Penerbitan buku-buku bahasa dan sastra

terealisasi pada sketsa sastrawan kalimantan Selatan. Naskah-naskah hasil penelitian lainnya sedang berada pada proses penerbitan

7.5 Penyiaran informasi kebahasaan dan kesastraan melalui media massa yang telah tersedia

Bentuk kegiatan ;

- a) siaran bahasa Indonesia pada RRI Banjarmasin dan radio swasta;
- b) penyusunan artikel kebahasaan dan kesastraan di media massa cetak.

Program siaran bahasa Indonesia merupakan realisasi kerja sama antara Balai Bahasa Banjarmasin dengan pihak RRI Cabang Madya Banjarmasin. Program ini disiarkan setiap Sabtu, pukul 09.00 - 09.30 WITA. Berbagai masalah praktis dan aktual tentang bahasa dan sastra Indonesia senantiasa dibahas dalam program ini



Kegiatan siaran bahasa Indonesia di radio

sehingga para pendengar diharapkan dapat menarik manfaat dari program ini. Pada masa-masa mendatang, diharapkan pihak televisi dan radio-radio swasta lain dapat menjalin

kerja sama dengan Balai Bahasa Banjarmasin untuk merealisasikan program pembinaan bahasa dan sastra melalui media elektronik.

Penyusunan artikel di media cetak juga dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin seperti di Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, dan Kalimantan Post.



Kegiatan siaran bahasa Indonesia di radio

8. Pelayanan

8.1 Konsultasi

Masyarakat dapat memanfaatkan jasa konsultasi kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun Banjar, yang dibuka oleh Balai Bahasa. Misalnya, konsultasi mengenai kasus surat tanah yang diistilahkan dengan saksi ahli (di kepolisian), penyusunan karya tulis (ilmiah), bahasa surat dinas, transliterasi manuskrip, peristilahan, dan lain-lain. Konsultasi dapat dilakukan secara lisan atau tulis, perorangan atau kelompok, baik melalui tatap muka, surat, faksimile, telepon, maupun kunjungan bersama.

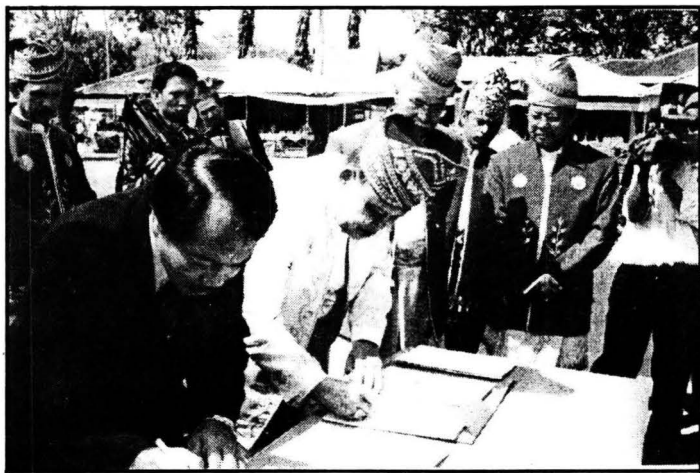
8.2 Informasi pustaka

Balai Bahasa Banjarmasin saat ini mempunyai tidak kurang dari 1.383 judul buku (pustaka) yang mencakupi bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan yang sekarang tersimpan di perpustakaan Balai Bahasa Banjarmasin. Selain itu, majalah,

surat kabar, dan dokumen-dokumen lain tentang bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, terutama Banjar, juga tersedia di perpustakaan ini. Masyarakat pembaca (umum) dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut dengan cara membaca atau memfotokopi.

KERJA SAMA

Pada prinsipnya Balai Bahasa Banjarmasin siap untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik negeri maupun swasta, di bidang kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun Banjar. Misalnya dalam hal penelitian, penyuluhan,



Penandatanganan piagam kerja sama

pendidikan dan pelatihan, siaran pembinaan, penjurian, temu bahasa dan sastra dan lain-lain. Untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, para peminat yang menghendaki kerja sama diharapkan menghubungi Balai Bahasa Banjarmasin pada jam kerja (Senin-Jumat pukul 7.30-16.00 WITA).

Apabila kerja sama belum dapat diwujudkan pada tahun yang sedang berjalan, Balai Bahasa Banjarmasin berharap agar lembaga-lembaga dan peminat lain dapat menyusun program (kerja sama) untuk tahun berikutnya.

Pada tahun 2005 ini telah terjalin piagam kerja sama (MoU) antara Pusat Bahasa

dengan pemerintah provinsi (pemprov), pemerintah kabupaten (pemkab), dan pemerintah kota (pemkot) Kalimantan Selatan dalam hal pemasyarakatan bahasa Indonesia. Kerja sama tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di kalangan warga masyarakat propinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, kerja sama tersebut juga bertujuan membina dan mengembangkan bahasa dan sastra daerah.

KOPERASI

Untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai, Balai Bahasa Banjarmasin mendirikan koperasi simpan pinjam yang diberi nama “Koperasi Papadaan”. Ruang lingkup jasa koperasi ini direncanakan akan dikembangkan tidak hanya simpan pinjam saja melainkan juga untuk pembiayaan usaha dan lain-lain.

DAFTAR BEBERAPA HASIL PENELITIAN

Unit Kerja : Balai Bahasa Banjarmasin

Alamat : Jalan A. Yani Km. 32,2 Loktabat Banjarbaru

No	Judul	Peneliti	Tahun	Ket.
1	Morfologi Bahasa Bakumpai	Durdje Durasid dkk	1995-1996	
2	Morfologi Bahasa Tidung	Masman Hatuwe dkk	sda	
3	Morfologi Bahasa Pasir	Darmansyah dkk	sda	
4	Morfologi Verba Bahasa Benuaq	Abdul Djebar Hapip dkk	1996-1997	

5	Sintaksis Bahasa Pasir	Darmansyah dkk	sda	
6	Struktur Sastra Lisan Bakumpai	Durdje Durasid dkk	sda	
7	Sejarah Pertumbuhan Sastra Indonesia di Kalimantan Selatan Periode 1930-1949	Jarkasi dkk	sda	
8	Kamus Ungkapan Bahasa Banjar-Bahasa Indonesia	Djantera Kawi dkk	sda	
9	Tema dan Amanat Dongeng Banjar	Jumadi dkk	sda	
10	Frase Nomina Bahasa Bakumpai	Durdje Durasid dkk	1997-1998	
11	Tema dan Amanat Legenda Banjar	Jumadi dkk	sda	
12	Pantun Banjar	Djantera Kawi dkk	sda	
13	Syair Raja Mukodam	Siti Jamzaroh	1999	
14	Syair Klasik “ Baginda Hamzah “	Agus Yulianto	1999-2000	
15	Tokoh-Tokoh Idaman Cerpen Banjar	Jarkasi dkk	sda	
16	Cerita Anak-Anak Dalam Sastra Daerah Banjar	Abdul Djebar Hapip dkk	sda	
17	Teka-Teki Bahasa Banjar	Fudiat Suryadikara dkk	sda	
18	Medan Makna Aktivitas Pancaindera Dalam Bahasa Banjar	Siti Jamzaroh dkk	2000	
19	Novel “Asmaraloka” Karya Danarto Suatu Telaah Stilistika	Agus Yulianto	2000-2001	
20	Sastra Indonesia di Kalimantan Selatan Tahun 1950-1959	Jarkasi dkk	sda	
21	Novel Tikungan (Tinjauan Sociolinguistik)	Siti Jamzaroh	2001	

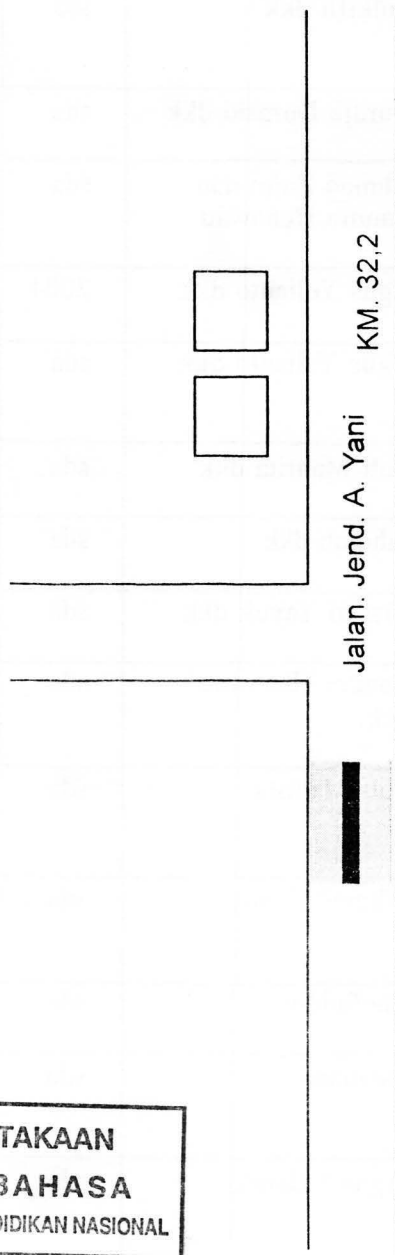
22	Novel Sang Guru Karya Gerson Poyk: Tinjauan Sastra dan Pendidikan	Saefuddin	sda	
23	Adjektiva dan Adverbia Bahasa Bakumpai	Durdje Durasid dkk	2001-2002	
24	Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong	Siti Jamzaroh dkk	2002	
25	Mitos Dalam Hikayat Lambung Mangkurat	Fudiat Suryadikara dkk	sda	
26	Morfologi Verba Bahasa Bukit	Abdurrahman Ismail dkk	sda	
27	Fonologi Bahasa Banjar Dialek Kelua	Djantera Kawi dkk	sda	
28	Morfologi Bahasa Balangan	Sunarti dkk	sda	
29	Sketsa Sastrawan Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan	Agus Yulianto dkk	sda	
30	Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Zulkifli dkk	2003	
31	Aspek Humor Palui Dalam Cerita Rakyat Banjar	Saefuddin dan Yuti Mahrita	sda	
32	Kata Sapaan Bahasa Banjar Kuala	Jahdiah dkk	sda	
33	Unsur Intrinsik Cerpen Banjar Modern	Zulkifli dkk	sda	
34	Analisis Pragmatik Rubrik Pojok "Panderan di Getek" Syrat Kabar Banjarmasin Post	Cucu Suminar dkk	sda	
35	Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Banjar Suarat Kabar di Banjarmasin	Candra Henawati dkk	sda	
36	Frase Verbal Dalam Bahasa Banjar Kuala	Siti Jamzaroh	sda	

37	Sketsa Sastra Daerah Kalimantan Selatan: Sastra Lisan Madihin	Zulkifli dkk	sda	
38	Adjektiva dan Adverbia Bahasa Bakumpai	Durdje Durasid dkk	sda	
39	Medan Makna Aktivitas Pancaindera Dalam Bahasa Bakumpai	Ahmad Zaini dan Candra Henawati	sda	
40	Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Tanah Laut	Agus Yulianto dkk	2004	
41	Sketsa Sastra Daerah Kalimantan Selatan: Sastra Lisan Lamut	Agus Yulianto dkk	sda	
42	Analisis Implikatur Dalam Karikatur di Media Cetak	Yuti Mahrita dkk	sda	
43	Interjeksi dan Partikel Bahasa Banjar	Jahdiah dkk	sda	
44	Relasi Semantik Dalam Bahasa Banjar	Rissari Yayuk dkk	sda	
45	Interferensi Leksikal Bahasa Inggris Pada Surat Kabar di Kalimantan Selatan	Candra Henawati dkk	sda	
46	Apresiasi Puisi Remaja "Catatan Mengolah Cinta" : Telaah Semiotika	Yuti Mahrita	sda	
47	Makna Kontekstual Ungkapan Dalam Perkawinan Banjar	Ahmad Zaini	sda	
48	Analisis Filologis Naskah Syair Sindiran	Saefuddin	sda	
49	Perbandingan Penanda Waktu Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar	Jahdiah	sda	
50	Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pejuang-Pejuang Kali Pepe Karya Djamil Suherman	Agus Yulianto	sda	

07-0045

Denah Balai Bahasa Banjarmasin

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



Pemerintah
Kota Banjarbaru



Balai Bahasa
Banjarmasin



